

TUGAS AKHIR MULTIMEDIA FILM 2022

Copyright (c) 2022

Draft
information

Contact
information

DRAFT #6

"NEANGAN"

(Dream is Pilgrimage, You're The Big Question)

TRANSLATED VERSION

* *

Skenario oleh:

REPERTOIRE FILMS

DRAFT 1# Februari 2022
DRAFT 2# Maret 2022
DRAFT 3# Maret 2022
DRAFT 4# April 2022
DRAFT 5# April 2022
DRAFT 6# Mei 2022 (FINAL)

IN: TITLE ON BLACK

BLACK SCREEN

CUT TO:

ACT I

Perpisahan RENGGANIS & SANTANG, Dua tangan (atau jari jemari mereka saling bertaut) mereka saling berpegangan lalu, salah satunya melepaskan, satu lainnya mencoba meraih namun tak bisa.

SANTANG (V.O.)

Teu paduli sok sanajan sakumaha
lobana kaleungitan nu karandapan ku
anjeun, ulah sakali-kali
ngaleupaskeun èta katineung.
(Tidak peduli seberapa banyak
kehilangan yang kau alami, jangan
pernah lepaskan kenangan itu.)

CUT TO:

BLACK SCREEN

RENGGANIS (V.O.)

A... naon nu tumiba ka urang?
(A... Apa yang terjadi pada kita?)

CUT TO:

Di kedalaman hutan, terdengar suara-suara alam saling bersahutan.

IN: SUARA LOLONGAN ANJING, JANGKRIK, BURUNG - BURUNG, POHON-POHON DAN GEMERCIK AIR.

LANDSCAPE DI PANTULAN AIR DANAU (SITU PATENGGANG) SEPERTI MEMANTULKAN DUA DUNIA, JAGAT SKALA DAN JAGAT NISKALA.

RENGGANIS (V.O.)

Saban wengi abdi menggihan diri dina
jero leuweung, didinya abdi ningali
hiji telaga anu endah kalayan pulo
leutik di tengahna. Cai na ampir
sapertos eunteung, anu mantulkeun dua
dunya, sadaya parkawis sakurilingna
barobah kaayaan hirup tur wagel...
anjeun...diditu...tebih..

(Setiap Malam aku mendapati diriku
berada di kedalaman hutan, di
dalamnya aku melihat sebuah telaga
yang indah dengan pulau kecil
ditengahnya. Airnya nyaris seperti
cermin, yang memantulkan kedua dunia,
semua hal disekitarnya menjadi hidup
dan berbicara...kau...disana...sangat
jauh)

CUT TO:

1. DREAM SEQUENCE: EXT. TENGAH HUTAN - DAY

Dari kejauhan terlihat sosok yang menyerupai SANTANG. Sosok tersebut hanya berdiri mematung di atas genangan air dan juga dikelilingi oleh pepohonan yang tinggi. Rupa dan wujudnya tidak terlihat begitu jelas.

IN: SANTANG THEME

RENGGANIS menyadari sosok tersebut. Untuk sesaat Rengganis juga berdiri mematung, wajahnya diselimuti kerinduan, dan keresahan yang amat sangat, Rengganis menatap lurus ke arah sosok yang diyakini sebagai Santang, sosok yang selama ini ia cari.

Rengganis dan sosok tersebut kini saling berhadapan dengan jarak yang cukup jauh. Suasana hening...

RENGGANIS (V.O.)

Abdi rasa ngimpen sami sapertos
ngalakukeun lalampahan, anjeunna
moal kantos teurang dimana
tungtungna... dimana deui abdi
tiasa manggihan anjeun, anu bade
ngabantun abdi ka tempat sanes jabi
memori?

(Kurasa bermimpi sama seperti
melakukan perjalanan, kau tidak tau
dimana ujungnya... Dimana lagi aku
bisa menemukan mu yang akan membawa
ku ke tempat selain ingatan?)

ECU:

Air mata Rengganis menetes di ujung ekor matanya secara perlahan.

IN: GEMERCIK API.

CUT TO:

2. EXT. LEMBAH HUTAN - DAY [PAGI]

Pagi yang cukup cerah namun dingin dan berkabut.

Rengganis yang sedang tertidur besandar pada sebuah Batu yang cukup besar, Rengganis dibangunkan oleh tetesan air yang jatuh di wajahnya. Tetesan air tersebut membuat Rengganis seolah merasa mimpi yang barusan ia lihat menembus kesadarannya.

Disampingnya Kayu bakar yang hendak habis di makan api.

Ia membuka matanya. Wajahnya tampak kelelahan, nafasnya sedikit terengah, matanya seperti sehabis menatap sesuatu dan ia tidak bergerak untuk beberapa saat. Tangannya seperti menggenggam sesuatu namun tidak ada sesuatu disana. Ia memikirkan mimpi yang baru saja ia alami. Terasa begitu nyata.

RENGGANIS (V.O.)

Abdi sok ngamanahan anjeun.
Anjeunna jauh tina naon nu abdi
sangka. Abdi neteup ka
anjeun kawas anjeun hartosna hiji
hal pikeun kuring. Apakah anjeun
sono ka abdi? Atawa anjeun hoyong
abdi ngalepaskeun anjeun?

(Aku selalu memikirkanmu. Kau sangat
jauh dari yang ku kira. Aku melihat
mu seperti kau berarti sesuatu.
Apakah kau merindukan aku? atau Apa
kau ingin aku melepasmu?)

JUMP CUT TO:

3. EXT. NISKALA - TENGAH HUTAN - DAY

Di NISKALA, Santang yang hendak berjalan kedepan, ke kedalaman hutan. ia mendengar sebuah suara panggilan

IN: RENGGANIS THEME

BIG CLOSE UP: MATA SANTANG

Tiba-tiba memalingkan wajah nya kebelakang, ia berdiri terdiam menatap kosong juga kearah depan, wajahnya seperti merasakan sebuah kehadiran dan matanya seperti menyimpan kerinduan yang mendalam, namun tidak ada siapa-siapa di depannya.

CUT TO:

ACT II

4. EXT. LEMBAH HUTAN - DAY [PAGI]

MONTAGE: HUTAN YANG BERKABUT, DERAJ-DEJAJ POHON, AWAN, AIR SITU PATENGGANG YANG MEMANTULKAN DUA DUNIA.

SANTANG (V.O.)

Rengganis...

RENGGANIS (V.O.)

(Berbisik lirih)

Dimana anjeun? Tunjukkeun. Abdi peryogi pitunjuk.

(Dimana engkau? Tunjukanlah.)

CUT TO:

5. EXT. NISKALA - HUTAN - DAY

LANDSCAPE NISKALA - HUTAN

Terdengar suara, namun sangat samar nyaris seperti bisikan, suara doa yang dirapalkan Rengganis. Mendengar hal itu Santang berjalan mencari-cari asal suara samar tersebut. ia berjalan diantara lebatnya hutan. Santang berjalan sambil berbicara seakan mencoba menjawab panggilan atau doa Rengganis

IN: THEME RENGGANIS

CUT TO:

Setelah Santang lewat, dari balik pohon muncul dua makhluk asing, wujudnya seperti makhluk aneh. Mereka muncul dengan menari, bergantian satu dan lainnya.

IN: THEME LAYUNG & AGOR BERSAHUTAN LALU JADI SATU.

Mereka berdua adalah SI LAYUNG dan SANOPATI AGOR, Makhluk penjaga alam.

Mereka berdua berjalan, mengikuti Santang.

CUT TO:

6. EXT. HUTAN - DAY

Rengganis memasuki hutan, berjalan ke setiap penjuru hutan mencari dan mencari, mencari Santang.

Rengganis mendapati sebuah jejak kaki, ia antara yakin dan tidak yakin apakah ini jejak kaki dari Santang.

CUT TO:

7. EXT. HUTAN - DAY

IN: THEME LAYUNG & AGOR

LANDSCAPE HUTAN

Layung dan Agor berjalan sambil menari, menyusuri lebatnya hutan.

CUT TO:

8. EXT. HUTAN - DAY

Saat masuk lebih dalam ke Hutan, Rengganis kembali mendengar suara-suara, suara tersebut seperti memanggil Rengganis.

Rengganis mencari tahu dari mana asal suara tersebut.

Lalu ia menyadari bahwa suara tersebut berasal dari pepohonan serta tanah yang berada di sekitarnya.

IN:

Ia pun menghampiri pepohonan yang berada di sekitarnya, menempelkan tangan dan telinganya ke dahan pepohonan tersebut, mencoba untuk memastikan sumber dari suara-suara ganjil yang ia dengar.

Lalu suara tersebut menghilang.

Terlihat dari Rengganis raut kebingungan di wajahnya.

JUMP CUT TO:

9. EXT. NISKALA - DAY

IN: THEME RENGGANIS

Santang dengan tenang terus berjalan menembus lebatnya hutan. Ia mengikuti arah dimana suara bisikan Rengganis muncul.

CUT TO:

10. EXT. HUTAN - DAY

Karena sudah cukup lama mencari maksud dari suara itu, Rengganis beristirahat sebentar, sambil memakan buah apel berwarna merah yang jatuh. Saat beristirahat terdengar lah dua suara saling bersahutan, Rengganis menjadi sadar akan hal itu, dan ia menjadi sedikit waspada.

Tidak lama kemudian, muncul lah Layung dan Agor, mereka datang sambil melakukan gerakan tarian yang cukup aneh.

LAYUNG & AGOR

(Suara aneh)

Anjeun nuju milarian hiji hal.

(Kau mencari sesuatu.)

Rengganis menunjukkan wajah kebingungan dan sedikit takut.

Layung dan Agor melakukan tarian di hadapan Rengganis, tarian tersebut seperti menunjukan arah ke Rengganis.

Tepat di ujung arah yang ditunjuk oleh Layung dan Agor, berdiri sosok Santang di sana.

IN: THEME SANTANG

Rengganis melihatnya, sedikit terkejut, Santang berdiri dari kejauhan. Saat menoleh kembali ke Layung dan Agor, mereka sudah menghilang.

Rengganis sejenak kebingungan, namun karena sebelumnya ia sudah melihat sosok Santang, Ia pun perlahan beranjak mendekati sosok Santang di kejauhan

CUT TO:

Rengganis mengejar sosok Santang yang kini sudah tidak lagi terlihat. Ia menengok dan mencari ke segala arah mata angin. Dan kembali mencoba untuk mendengarkan suara-suara alam di sekitarnya.

Kini Rengganis semakin bingung. Ia merasa semakin tersesat. Namun Rengganis terus mencoba untuk merasakan.

Keanehan pun terjadi di sekitar Rengganis. Kini Ruang dan waktu pun menjadi bias. Di hadapan Rengganis kini hadir dengan jelas sosoknya yang sedang berdua dengan Santang.

Rengganis mencoba untuk melangkah. Namun dia hanya bisa berdiri mematung di tempatnya.

Rengganis menatap kearah depan.

Dengan segala upaya Rengganis mencoba untuk melangkahakan kaki. Berusaha untuk mengejar sosoknya yang berjalan berdua dengan Santang.

Namun sesaat Rengganis berhasil melangkahakan kaki, latar pun berubah.

JUMP CUT TO:

11. EXT. HAMPARAN RUMPUT - DAY

POV: RENGGANIS

Kini Rengganis mendapati dirinya sendiri dengan Santang sedang berdiri menyusuri hamparan rumput yang sangat luas. Tidak ada interaksi, mereka berdua hanya saling berdiam.

RENGGANIS

Kang, Abdi parantos lami ngantosan
akang.

(Aku sudah menunggu mu terlalu lama.)

Semua bayangan itu terpampang nyata di mata Rengganis.

Santang hanya diam membelakangi Rengganis

CUT TO:

Bukan hanya dapat melihatnya, Moment ini pun dapat dirasakan Rengganis. Ia dapat merasakan angin, tanah yang Ia pijak, rerumputan dan tumbuhan yang tumbuh di sekitarnya.

Santang menoleh.

JUMP CUT TO:

12. EXT. NISKALA - HUTAN - DAY

Santang menoleh (CONT'D), namun tidak ada siapa- siapa. Santang yang juga terus mencari juga merasakan perasaan yang sama, ia merasakan keberadaan Rengganis.

13. EXT. HAMPARAN RUMPUT - DAY

Rengganis mencoba melangkahakan kaki mendekati Santang

JUMP CUT TO:

Rengganis terus berusaha mengejar sosok Santang. Dengan susah payah ia melangkahakan kakinya.

INSERT MONTAGE: RENGGANIS DAN SANTANG.

Di hadapannya Rengganis melihat sosok santang yang terus menjauh.

Rengganis terus mengejar sosok itu.

CUT TO:

ACT III

14. EXT. HAMPARAN RUMPUT - PINGGIR DANAU - DAY EVENING

Sampai akhirnya Rengganis sampai disebuah danau/telaga yang luas, seperti dimimpinya. Wajah Rengganis sedikit kebingungan seperti merasakan Deja Vu, seperti pernah melihat tempat dia berada sekarang.

Mereka bertemu di hamparan rumput luas. Di tepiannya terdapat telaga indah yang mempunyai air yang sangat jernih. Airnya seperti memantulkan dua dunia, jagat skala dan jagat niskala.

Rengganis dapat melihat sosok Santang dengan jelas yang kini berdiri tepat di hadapannya.

Pandangan Santang pun seperti terpaku ke arah perempuan yang kini ada di hadapannya.

Santang mengulurkan tangannya kepada Rengganis.

Rengganis pun mencoba menggapai tangan Santang.

Dan mereka pun mulai menari, seperti bersentuhan, namun sebenarnya tidak sama sekali.

Di hadapan batu besar dan danau yang tidak terlihat dimana ujungnya itu, Mereka menari, menikmati dan merasakan momen yang sulit dijelaskan oleh kata-kata. Apalagi oleh logika.

Mereka terus menari. Sampai seolah mereka berdua bersatu dalam sebuah gerakan yang indah.

Santang dan Rengganis kembali bersatu dan bertatapan, Sepi.. hanya terdengar suara-suara alam sekitar.

Rengganis sedikit menangis terharu.

Santang menyentuh wajah Rengganis.

IN: CUTWAY SHOT
AWAN

Latar pun berganti

15. EXT. BATU CINTA - DAY / EVENING

Background Batu Cinta, dengan landscape hutan dan Gunung Patuha dibelakangnya.

Mereka berdua melihat batu dan pemandangan yang ada disekitarnya, lalu saling bertatapan.

RENGGANIS
(Melihat kearah danau
dan batu)

Kalintang endahna..
(Indah sekali..)

lalu mereka saling bertatapan.

SANTANG
Leres, lain ngan saukur èndah,
maranèhna (alam) gè hirup, ngarènghap
jeung neutep ka urang, maranèhna
nyaho, ogè meureun maranèhna nu
nungtun urang nepi ka dieu
(Ya...bukan hanya indah, mereka
(alam) hidup, bernafas dan mereka
melihat kita, mereka tahu, dan
mungkin juga mereka yang membawa kita
sampai kesini.)

Rengganis terpaku sesaat.

RENGGANIS

(Terdiam sejenak lalu
menoleh ke Santang)

Angkat ka mana akang téh, akang
ninggalkeun hatè kuring nu keur
suwung. Abdi milari engkang, nanging
engkang teu aya diditu, abdi tuluy
lumpat dina jalan nu teu puguh
tungtung, Nu dikurilingan ku
tatangkalan.

(A... Kemana kau pergi. Kau
meninggalkan kekosongan pada ku. Aku
mencarimu, kau tidak ada disana dan
aku yang terus mendapati diriku
berlari di jalan tak berujung yang
dikelilingi pepohonan.)

Hening sesaat.

SHOT OVER DIALOGUE: PANTULAN CAHAYA DIATAS DANAU

RENGGANIS (cont'd)

(Terdiam sejenak lalu
menoleh ke Santang)

Nanging, akang uninga? Unggal abdi
bobo, abdi sok ningali ieu talaga,
ngahibarkeun cahaya, siga nu nyalukan
nami abdi, kakuatannana karaos pisan
nyata, jeung ogè ayeuna abdi parantos
terang

(Namun, kau tahu? dalam tidurku, aku
selalu melihat telaga ini,
memantulkan cahaya, seakan memanggil
nama ku, kekuatannya terasa sangat
nyata...dan mungkin sekarang aku
mengerti.)

CUT TO:

SANTANG

Mangrèwu-rèwu omongan nu ku Akang
hayang dikedalkeun ka anjeun, nanging
hapunten. Mun tèa mah akang bisa
mulang deui ka anjeun

(Jutaan hal ingin kuceritakan padamu,
namun maaf, jika saja aku bisa
kembali pada mu.)

RENGGANIS

Teu nanaon, sakapeung seueur cariosan
nu matak baluweng lamun dikedalkeun
ku lisan mah.

(Tidak apa, mungkin banyak hal
terlalu rumit untuk dijelaskan dalam
bahasa.)

Hening sesaat.

SANTANG

waktos moal eureun,

(Mungkin waktu akan terus berjalan,)

Santang menoleh kearah danau, diikuti oleh Rengganis yang
juga menoleh.

SANTANG (cont'd)

Anjeun kedah teras "Jumeneng", janten
sapertos talaga anu endah ieu... anu
nyayogikeun lingkungan di
sakurilingna, akang hoyong anjeun
emut yen akang di dieu, nangtung di
payuneun anjeun.

(Dan kau harus terus "hidup", dan
jadilah layaknya telaga indah ini...
yang menghidupi sekitarnya dan ku
ingin kau selalu mengingat ku, bahwa
aku disini, berdiri di depan mu.)

Santang pun berjalan ke arah batu besar yang ada di tepian
danau, lalu berbisik kepada batu tersebut (simbol keabadian)
Rengganis pun juga ikut berbisik kepada batu itu, Mereka
mengabadikan dan mengucapkan janji cinta mereka di batu itu.

SANTANG

Duaan urang bakal salawasna
hirup, sarta bakal salawasna
didieu, salaku hiji,
Salamina, salamina.

(Kita akan selalu hidup, dan akan
selalu disini, menjadi satu,
selamanya, selamanya.)

RENGGANIS

Duaan urang bakal salawasna
hirup, sarta bakal salawasna
didieu, salaku hiji,

(Kita akan selalu hidup, dan akan
selalu disini, menjadi satu,)

Rengganis terhenti sejenak.

RENGGANIS (cont'd)
Salamina, salamina.
(selamanya, selamanya.)

CUT TO:

Setelah itu Santang pergi meninggalkan Rengganis, menuju Rimbunnya hutan.

SANTANG OUT FRAME

CUT TO:

Rengganis terdiam sejenak saat Santang pergi dari hadapannya.

Hening.

Rengganis menunduk ditepian Danau selepas perpisahan terakhirnya dengan Santang, ia merapalkan doa pada "Semesta" untuk Santang, kekasihnya yang telah sepenuhnya pergi dari Skala/Dunia.

Lalu Rengganis menatap keatas langit (Syukur), lalu memejamkan matanya.

Dua bunga larut diatas air Situ Patenggang.

ELS: LANDSCAPE SITU PATENGGANG

CUT TO BLACK:

TEXT FADE IN: Diadaptasi dari Cerita Rakyat Situ Patenggang, Kisah Cinta Ki Santang dan Dewi Rengganis.

CREDIT TITLE.